

# Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value*

Ade Angga Purnama<sup>1</sup>, Ivo Rolanda<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received (28-04-2024) Revised (10-05-2024) Accepted (14-05-2024)	From 2017 to 2021, the average Price to Book Value in the plantation sub-sector experienced both increases and decreases. This study aims to analyze the Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Sales Growth on the Price to Book Value. The population in this study consists of all companies in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling technique used purposive sampling and resulted in a sample of 14 (fourteen) companies. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the testing in this study prove that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant positive effect on the Price to Book Value. Meanwhile, Net Profit Margin and Sales Growth do not have a significant effect on the Price to Book Value.
<b>Keywords:</b> Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Price to Book Value	
<b>Kata Kunci:</b> Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Price to Book Value	<b>ABSTRAK</b> Pada tahun 2017-2021, rata rata Price to Book Value pada sub sektor perkebunan mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Price to Book Value. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 14 (empat belas) perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value. Sedangkan untuk Net Profit Margin dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat diiringi dengan persaingan dunia usaha, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Untuk dapat bertahan dan bersaing dalam dunia usaha, perusahaan perlu melakukan pengembangan. Adapun salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya suatu perusahaan adalah ketersediaan dana. Perusahaan perlu menarik minat para investor agar ingin menanamkan modal ke perusahaan agar perusahaan dapat menopang kegiatan usahanya. Pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan investor yang ingin berinvestasi.

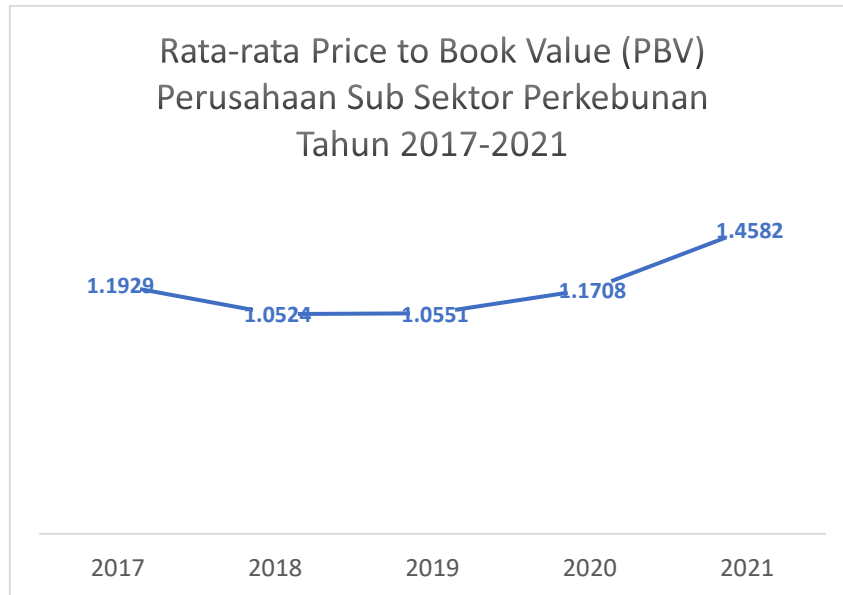
Sub sektor perkebunan merupakan salah satu dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara. Selain itu, sub sektor perkebunan dapat menyerap tenaga kerja. Sub sektor perkebunan memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju sehingga pemerintah mengutamakan sub sektor perkebunan. Terdapat beberapa komoditas yang termasuk ke dalam sub sektor perkebunan, yaitu kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, dan teh. Apabila dilihat dari pertumbuhannya, sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki pertumbuhan paling konsisten dibandingkan dengan sub sektor lainnya, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya (Firdaus & Rohdiyarti, 2021).

\*Corresponding author.

E-mail: [ivo.rolanda@budiluhur.ac.id](mailto:ivo.rolanda@budiluhur.ac.id) (Second Author)

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, dimana nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kegiatan operasional yang baik dan memiliki prospek bagus dan dianggap mampu memberi *return* kepada investor sesuai dengan harapan (Yulimtinan et al., 2021).

Adapun kondisi nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value selama 2017-2021 pada sub sektor perkebunan menunjukkan nilai Perusahaan mengalami fluktuasi.



**Gambar 1.** PBV pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 1,0524 yaitu mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang memiliki rata-rata PBV sebesar 1,1929. Pada tahun 2019, rata-rata PBV mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,0551. Pada tahun 2020, rata-rata PBV naik menjadi 1,1708. Dan pada tahun 2021 rata-rata PBV juga mengalami kenaikan menjadi 1,4852.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi Price to Book Value, salah satunya adalah Net Profit Margin. Menurut Ristyawan (2019), Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Menurut Wyling (2019), Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value. Sari & Muslihat (2021) juga menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value, karena semakin besar margin laba bersih yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat terus berkembang dan diharapkan return yang diterima investor lebih besar. Namun, pernyataan tersebut bertentangan dengan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sirait et al., 2021). Menurut Sukma (2021), Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value dikarenakan tingginya nilai Current Ratio akan menggambarkan bahwa perusahaan dianggap likuid sehingga dapat menaikkan Price to Book Value. Namun, pendapat tersebut tidak sejalan dengan Sudaryo et al. (2020) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi Price to Book Value. Debt to Equity Ratio merupakan penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan di dalam manajemen keuangan yang dapat dilihat dari ekuitas dan kewajiban pada neraca di suatu perusahaan (Athifah, 2021). Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value, karena semakin besar Debt to Equity Ratio maka akan semakin baik karena dapat mengefisiensikan hutang dalam manajemen perusahaan (Wyling, 2019). Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Rahmawati (2021) dalam penelitiannya, yaitu penilaian investor terhadap hutang dapat dilihat dari cara perusahaan dalam mengelola hutangnya sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika dikelola dengan baik oleh

perusahaan. Pendapat lain dinyatakan oleh Athifah (2021), bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Selanjutnya faktor lain yang diduga dapat memengaruhi Price to Book Value adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan pencapaian perusahaan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan Arianti (2022). Menurut Nur Elisa & Amanah (2021), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value, dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Imawan (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Penelitian terhadap Price to Book Value sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai apa sajakah faktor yang dapat memengaruhinya. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang dapat memengaruhi Price to Book Value.

Melihat fenomena di atas mengenai variabel-variabel yang memengaruhi Price to Book Value dengan rasio-rasio keuangan, serta adanya perbedaan terhadap analisa dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Price to Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal merupakan dasar yang digunakan dalam memahami signaling theory. Menurut Brigham dan Houston (2014) dalam Apriliyanti et al., (2019), teori sinyal adalah sebuah tanda atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada para investor untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan para investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal ini berupa suatu informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, seperti informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain.

### **Price to Book Value**

*Price to Book Value* merupakan suatu gambaran dari kondisi perusahaan dalam posisi baik atau buruk dan digunakan agar dapat mendapatkan gambaran perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional yang optimal dan mengukur nilai perusahaan (Wyling, 2019).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Sumber: Raprayogha (2020:113)

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019). Menurut Sari & Muslihat (2021), semakin tinggi laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang akan diterima investor.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 202)

### **Current Ratio**

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 135)

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 160)

### **Pertumbuhan Penjualan**

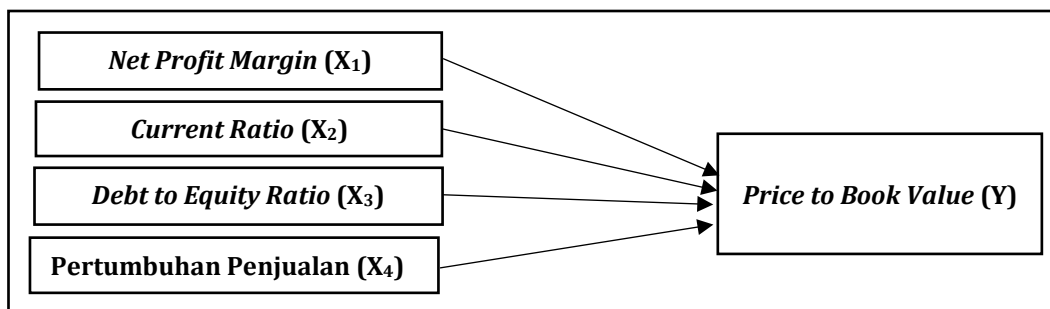
Menurut Kasmir (2019), pertumbuhan penjualan termasuk ke dalam rasio pertumbuhan (growth ratio), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } (t - 1)}{\text{Total Penjualan } (t - 1)}$$

Sumber: Imawan (2021:8)

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### **Kerangka Teoritis**



Gambar 1. Kerangka Teoritis

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value***

Menurut Ristyawan (2019), *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Menurut Wyling (2019), hasil pengukuran *net profit margin* dapat dijadikan alat evaluasi dari kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Hal tersebut ditunjukkan dari margin laba yang tinggi akan lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Teori ini didukung oleh penelitian Wyling (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value***

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

Menurut Wyling (2019), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *current ratio* berarti perusahaan dapat membayarkan hutang jangka pendeknya sehingga nilai perusahaan juga ikut naik. Teori ini didukung oleh penelitian Sukma (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value***

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

Memaksimalkan *price to book value* diwujudkan dari manajemen keuangan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan dan *debt to equity ratio* yang baik. Dalam proporsi *debt to equity ratio* perusahaan akan mengalami peningkatan *price to book value* dengan mempertimbangkan unsur pajak dan penambahan hutang (Athifah, 2021). Penambahan hutang yang terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan utang lebih besar dibanding ekuitas sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Teori ini diperkuat dengan temuan Sukmayanti & Sembiring (2022) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Price to Book Value***

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Dewi & Sujana, 2019). Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan sehingga dapat membuat harga saham naik yang dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut. Temuan Elisa & Amanah (2021) memperkuat teori ini, mencatat bahwa pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.**

## **3. METODE**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2021 dengan jumlah populasi penelitian 31 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) dan menghasilkan sampel sebanyak 14 (empat belas) Perusahaan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021.
- (2) Perusahaan tidak melakukan new listing, delisting, atau relisting selama periode penelitian 2017-2021
- (3) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

### **Model Penelitian**

Model penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan analisis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Dari model penelitian tersebut, maka dapat disusun model matematis metode regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 GROWTH + e$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31678972
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.075
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data penelitian yang diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data menunjukkan nilai *Unstandasized Residul* pada *Asymp. Sig 2-tailed* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	.670	1.493
CR	.956	1.046
DER	.750	1.333
GROWTH	.819	1.221

Sumber : Data penelitian yang diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data menunjukkan ke empat variabel nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

##### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.152	.045		3.380	.001		
NPM	-.106	.117	-.152	-.909	.368	.670	1.493
CR	.086	.054	.223	1.598	.117	.956	1.046
DER	.032	.028	.181	1.146	.258	.750	1.333
GROWTH	.106	.120	.133	.883	.381	.819	1.221

Sumber: Data penelitian yang diolah sendiri, 2024

Dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) pada variabel *net profit margin* sebesar 0,368, variabel *current ratio* sebesar 0,117, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,258, dan variabel pertumbuhan penjualan

sebesar 0,381, yang mana berarti seluruh variabel memiliki nilai  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.373	.3299949	1.779

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data penelitian yang diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,779, sedangkan diperoleh  $dL = 1,3929$  dan  $dU = 1,7222$ . Maka,  $dL < dW < dU$  atau  $1,3929 < 1,779 < 2,2778$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.737	4	.934	8.578	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.118	47	.109		
Total	8.855	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, CR, NPM

Sumber : Data penelitian yang diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 5 nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} 8,578 > F_{\text{tabel}} 2,5695$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti variabel *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan layak untuk digunakan.

### Uji T

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.200	.072		2.790	.008
NPM	.105	.186	.077	.566	.574
CR	.218	.086	.287	2.533	.015
DER	.213	.045	.608	4.751	.000
GROWTH	-.160	.192	-.102	-.835	.408

Sumber : Data penelitian yang diolah sendiri, 2024

Berdasarkan hasil output diatas, interpretasi hasil perhitungan nilai signifikansi variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel *net profit margin* memiliki signifikansi sebesar  $0,574 > 0,05$  di mana diketahui  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,566 < 2,0117$ , hal ini menandakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.
- (2) Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel *current ratio* memiliki signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  di mana diketahui  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,533 > 2,0117$ , hal ini menandakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*.
- (3) Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel *debt to equity ratio* memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  di mana diketahui  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $4,751 > 2,0117$ , hal ini menandakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*.

- (4) Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki signifikansi sebesar  $0,408 > 0,05$  di mana diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,835 < 2,0117$ , hal ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya *Net Profit Margin* tidak dapat memengaruhi *Price to Book Value*. Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba yang lain sehingga tidak dapat memengaruhi *Price to Book Value*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiputra & Cusyana (2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *price to book value*.

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Current Ratio*, maka semakin besar pula *Price to Book Value*. Tingginya *Current Ratio* akan menggambarkan bahwa perusahaan dianggap likuid sehingga dapat menaikkan *Price to Book Value*. Adapun *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, sehingga apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka nilai perusahaan atau *Price to Book Value* akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukma (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio*, maka semakin besar pula *Price to Book Value*. Hal ini dikarenakan penilaian investor terhadap hutang dapat dilihat dari cara perusahaan dalam mengelola hutangnya sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika dikelola dengan baik oleh perusahaan. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jadi rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Penilaian investor yang positif tersebut menjadikan nilai perusahaan akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wyling (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini dikarenakan setiap pertumbuhan penjualan tidak selalu diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan, karena semakin besar pertumbuhan penjualan maka akan semakin banyak beban penjualan dan beban usahanya sehingga dapat menyebabkan laba bersih turun. Apabila laba bersih turun, maka tingkat keuntungan yang diinginkan investor akan berkurang sehingga menyebabkan penurunan harga saham dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani & Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

## 5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan metode *backward*,



dengan sistem pengelolaan data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 dari perusahaan IBM (*International Business Machines Corporation*).

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. (2) *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. (4) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Dengan pertimbangan hasil penelitian ini, bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*, maka diharapkan: (1) Perusahaan dapat meningkatkan nilai *Current Ratio* karena akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya dan meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio* namun masih dalam batas risiko yang tidak terlalu tinggi. Dengan pengaruh yang positif signifikan, hal ini akan memengaruhi minat investor sehingga dapat menaikkan *Price to Book Value*. (2) Apabila investor ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan, dapat memperhatikan nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sehingga tujuan untuk memperoleh keinginan akan lebih cepat tercapai.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(2), 201–224. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5558>
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 70–78
- Athifah, T. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Price Book Value dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. 4(1), 23–38. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6713>
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi, 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM), 19(01), 62–73. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.480>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(7), 1–20.
- Firdaus, I., & Rohdiyarti, M. P. (2021). *Pengaruh Harga Saham, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Sales Growth Terhadap Price Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)*. 3(1). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>
- Imawan, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(1), 1–17.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh *Return on Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 79–87
- Ratnanih, R., & Hendra, D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 43–51.

- Ristyawan, M. R. (2019). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK), 8, 1–17.
- Sari, B. P., & Muslihat, A. (2021). *Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2019*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(2), 218–224. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua). ALFABETA
- Sukma, F. M. (2021). *Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020*. Improvement, 1(1), 47–54. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Wyling, T. (2019). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FinAcc, 3(12), 1791–1802.
- Yulimtinan, Z., Atiningsih, S. (2021). *Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 6(1), 69–82. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>